



Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Universitas Pamulang

Rika Amalia^{1*}, Subita Candra Maulana²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: amaliarika154@gmail.com¹, bitasubita96@gmail.com²

*Korespondensi penulis: amaliarika154@gmail.com

Abstract. This study aims to identify the effect of learning motivation and e-learning media on the learning achievement of Pamulang University students. The method used is quantitative research with data collection techniques through questionnaires, involving 100 students from the Faculty of Economics and Business as samples. The results showed that e-learning learning media had a significant effect on student learning motivation. Regression analysis showed a coefficient of determination (R^2) value of 0.496, which means that 49.6% of the variation in learning motivation can be explained by the e-learning variable. The normality test shows that the data is normally distributed with an Asymp.Sig. value of 0.200. The t-test shows that e-learning has a positive and significant effect on learning motivation, with a significance value of 0.000. The conclusion of this study is that the use of e-learning learning media significantly increases the learning motivation of Pamulang University students, mainly due to the time flexibility offered.

Keywords: E-Learning, Motivation, Achievement, Learning, Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Pamulang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, melibatkan 100 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran e-learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,496, yang berarti bahwa 49,6% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel e-learning. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200. Uji t menunjukkan bahwa e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai signifikansi 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran e-learning secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Universitas Pamulang, terutama karena fleksibilitas waktu yang ditawarkan.

Kata Kunci: E-Learning, Motivasi, Prestasi, Belajar, Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana SDM yang berkualitas akan mampu menjaga sumber daya alam dengan baik. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi agar tidak tercipta gap antara pendidikan dan teknologi. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menjadikan atau memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Perkembangan peradaban telah mengalami pergeseran dari dunia analog menuju dimensi digital melalui kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Pada saat yang bersamaan pendidik dituntut untuk mampu memadukan model pembelajaran tradisional

dengan kemajuan teknologi informasi agar dapat mengimbangi gaya belajar peserta didik yang beragam. Di era revolusi 4.0 ini mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran daring karena perkembangan teknologi sudah sangat pesat sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan secara efektif. Seperti halnya di Universitas Pamulang.

Namun pada kenyataannya dalam pemanfaatan media pembelajaran masih banyak mengalami kendala baik dalam penggunaan platform itu sendiri atau sarana dan prasarana penunjang penggunaan platform tersebut seperti terjadinya jaringan internet yang buruk, listrik padam, dan banyak hal lainnya. Selain itu pemanfaatan yang disediakan oleh masing-masing Universitas sebagai media pembelajaran pengganti tatap muka juga seringkali mengalami kerugian seperti kurangnya mahasiswa dalam memahami materi, kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan atas usaha yang telah di peroleh seseorang dari apa yang mereka lakukan dalam proses belajar (Mariskhana, 2019). Sedangkan definisi menurut (Sudjiwanati, 2021) prestasi belajar merupakan pencapaian atas usaha maksimal yang dicapai mahasiswa sesuai dengan kemampuannya dalam memahami, mempelajari, dan menerima materi pembelajaran selama jangka waktu tertentu sehingga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan dosen.

2. KAJIAN TEORI

Media pembelajaran E-learning (x)

E-learning merupakan singkatan dari Elektronik Learning. E learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. E- learning tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dengan peserta didik terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi dan keadaan. Melalui e-learning, peserta didik (learner atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. E-learning juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan (Darmawan, 2014)

Istilah e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Oleh karena itu, istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi internet (Purbo & Hartanto, 2002).

Berikut beberapa pengertian pembelajaran E-learning dari berbagai sumber:

- 1) Menurut (Michael, 2013:27).

E-learning Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran

- 2) Menurut (Chandrawati, 2010).

Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.

- 3) Menurut (Ardiansyah, 2013).

Sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.

- 4) Jaya Kumar C. Koran (2002)

e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

- 5) Dong (dalam Kamarga, 2002)

e-learning sebagai kegiatan belajar asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Ada 5 Indikator dari E-Learning yaitu yang pertama Teori Kemandirian dan Otonomi adalah kemandirian yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan jarak jauh berpotensi menciptakan kemandirian dan otonomi karena sifatnya yang menawarkan pilihan belajar, sehingga potensi dan kapasitas belajar berkembang secara individual. Indikator yang kedua yaitu teori Self-Regulated Learning. Teori ini lebih menekankan pentingnya suatu pengaturan diri dalam mengikuti proses dan program pembelajaran. Salah satu cara mengidentifikasi ukuran self regulated learning yaitu pemahaman sendiri seseorang dari sistem pengetahuannya. Indikator yang ketiga yaitu teori industrialisasi pengajaran, Penelitian jarak jauh akan lebih efektif menggunakan prinsip division of labor, yaitu pembagian tugas ke dalam komponen yang lebih sederhana. Di dalam teori industrialisasi, dalam proses pembelajaran dapat diatur melalui suatu pengontrolan mekanisme dan otomatisasi berbagai komponen di dalamnya dengan ilustrasi sehingga peserta didik mampu menambah wawasan. Indikator yang keempat yaitu teori interaksi, materi untuk belajar jarak jauh adalah gaya komunikasi yang tidak berbatasan sebagai instrument percakapan, seperti interaksi antar peserta didik dan pendidik. Peserta didik mampu melakukan interaksi jarak jauh dengan pendidik hal ini meningkatkan efisien dan efektivitas

dalam proses pembelajaran. Indikator yang kelima yaitu Komunikasi, di mana pada pendidikan jarak jauh tidak mengurangi komunikasi dalam proses pembelajaran, karena komunikasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi.

Semangat belajar Motivasi (Y)

Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri yang mampu meningkatkan minat untuk melakukan sesuatu. Sehingga dengan adanya motivasi maka akan terdorong melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Motivasi ini ada yang dari diri sendiri (internal) dan ada yang dipengaruhi oleh faktor dari luar (eksternal). Biasanya jika pada usia dewasa, persentase motivasi yang ada pada diri sendiri (internal) lebih dominan dibandingkan dengan dari luar.

Motivasi adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Puspitha, 2017). Sedangkan menurut (Rahmat, 2020) merupakan suatu dorongan yang muncul untuk mencapai hasil dalam proses belajar. Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi memegang peran penting dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal karena tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu faktor internal yang mampu mempengaruhi prestasi belajar. (Fitrianingsih et al, 2017) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar yang mampu memberikan dorongan untuk belajar sehingga tujuan dari proses belajar dapat tercapai. Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya

mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Tania et al., 2013) metode kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya berupa data-data numeric yang kemudian diolah dengan metode statistika. Penelitian ini merupakan explanatory research yang akan menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu motivasi belajar dan media pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pamulang, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Universitas Pamulang yang berjumlah 101 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Menurut (Irawati, 2018) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung di lapangan melalui kuesioner, sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan literatur lainnya. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis model regresi berganda (Multiple Regression Analysis) dengan SPSS versi 25 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data identitas responden disini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik responden dalam penelitian ini. Responden dalam sampel penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, Reguler class dan program studi mereka. Selanjutnya, akan dibahas kondisi masing-masing klasifikasi demografis responden tersebut sebagaimana terlihat Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden
Jenis kelamin	
Laki-Laki	41
Perempuan	58
Reguler Class	
A	23
B	10
CK	63
CS	6
Program Studi	
S1 Manajemen	82
S1 Akuntansi	5
D3 Akuntansi	1
D3 Sekretari	0
S1 Sastra Indonesia	1
S1 Sastra Inggris	6
S1 Ilmu Hukum	7

Sumber: data olahan (2024)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin mahasiswa dari Universitas Pamulang yang diambil sebagai responden didominasi oleh responden perempuan. Jenis kelamin perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 58 responden dan sisanya sebanyak 41 responden adalah berjenis kelamin laki – laki. Berdasarkan dari reguler class, mayoritas responden berasal dari kelas reguler kamis (CK). Selanjutnya jumlah responden terbanyak berdasarkan program studi adalah Manajemen dengan jumlah 82 responden, sedangkan jumlah yang terkecil adalah program studi D3 Akuntansi dengan jumlah 0 dari total keseluruhan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected item to total correlation* atau nilai r hitung harus berada diatas 0,195. Nilai tersebut diukur sesuai nilai *pearson correlation* yaitu r hitung $>$ r tabel ($\alpha = 5\%$; $n = 101$) 0,195. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0,195 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya daripada variabel yang di teliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Tabel ini merupakan hasil uji validitas item pertanyaan berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas E-learning (X)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
item 1	0,763	0,193	Valid
item 2	0,835	0,193	Valid
item 3	0,881	0,193	Valid
item 4	0,765	0,195	Valid
item 5	0,899	0,195	Valid
item 6	0,859	0,195	Valid
item 7	0,863	0,195	Valid
item 8	0,864	0,195	Valid
item 9	0,92	0,195	Valid
item 10	0,919	0,195	Valid
item 11	0,9	0,195	Valid
item 12	0,908	0,195	Valid
item 13	0,89	0,195	Valid
item 14	0,875	0,195	Valid
item 15	0,865	0,195	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Motivasi (Y)

Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
item 1	0,85	0,195	Valid
item 2	0,852	0,195	Valid
item 3	0,879	0,195	Valid

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Pembanding	Kesimpulan
E-learning (X)	0,977	0,6	Reliabel
Motivasi (Y)	0,841	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat dikatakan bahwa seluruh item reliabel. Ini dapat dilihat dari keseluruhan item pernyataan memiliki *Cronbach Alpha* diatas nilai *cronbach's alpha standart* yaitu 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item – item pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2016:154) “Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel

independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan”, yaitu :

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49007936
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,126
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov (Uji K-S) dari jumlah sampel 101 mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat signifikansi dari uji normalitas dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana hasil diatas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Regresi linier jenis berganda merupakan model regresi linier yang dapat digunakan ketika variabel bebas yang digunakan berjumlah lebih dari satu. Menurut Sugiyono (2018:76), mengemukakan bahwa “Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen”.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,576	,763	5,997	,000
	E-learning	,128	,013	,705	9,879

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang kuat antara E-learning dengan Motivasi siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi (R) sebesar 0,705. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,496 mengindikasikan bahwa 49,6% variasi dalam Motivasi dapat dijelaskan oleh variabel E-learning, sementara sisanya 50,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 97,593 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti model regresi ini signifikan secara statistik. Koefisien regresi E-learning sebesar 1,28 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada E-learning akan meningkatkan Motivasi sebesar 1,28 unit, dan hasil ini signifikan dengan p-value 0,000. Selain itu, nilai konstanta sebesar 4,576 menunjukkan bahwa ketika E-learning bernilai 0, nilai Motivasi siswa tetap berada pada angka tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa E-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi siswa, di mana semakin tinggi penggunaan E-learning, semakin tinggi pula Motivasi siswa.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Autokorelasi atau korelasi serial merupakan korelasi antara variabel yang sama pada dua interval waktu yang berurutan. Autokorelasi dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti manipulasi data, kesalahan model, atau tidak memasukkan variabel yang berpengaruh.

Nilai autokorelasi berkisar antara -1 hingga 1. Nilai autokorelasi negatif berada di antara -1 dan 0, sedangkan nilai autokorelasi positif berada di antara 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu :

- 1) Jika 0 (tidak ada korelasi)
- 2) Jika 0-0,49 (korelasi lemah)
- 3) Jika 0,50 (korelasi moderat)
- 4) Jika 0,51-0,99 (korelasi kuat)
- 5) Jika 1.00 (korelasi sempurna)

Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,705 ^a	,496	,491	1,49759	2,219

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,219. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 100 (n), serta jumlah variabel independen 1 (k=1), dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl). Dalam hal ini, nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (du), yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif pada data residual. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,496 menunjukkan bahwa 49,6% variabilitas dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai F sebesar 97,593 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan dapat diandalkan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 3) Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$. Maka persamaannya yaitu :
 : t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1)
 : t (0,05/2 ; 101-1-1)
 : t (0,025 ; 99) = 1,98

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,576	,763		5,997	,000
	X	,128	,013	,705	9,879	,000

Berdasarkan hasil uji T yang ditampilkan dalam tabel koefisien di atas, konstanta memiliki nilai t sebesar 5,997 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka konstanta tersebut signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Y). Selanjutnya, variabel independen X memiliki nilai t sebesar 9,879 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Sama seperti konstanta, nilai signifikansi variabel X juga lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel X signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, dan model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengaruh media pembelajaran E-learning terhadap mahasiswa/i Universitas pamulang lebih signifikan dikarenakan lebih fleksibilitas waktu bagi mahasiswa pekerja.
- 2) Media pembelajaran E-learning berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa/i Universitas Pamulang. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,879 > t$ tabel 1,98 yang berarti bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran secara simultan terhadap mahasiswa/i

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan peneliti menggunakan kuesioner secara online, yaitu terkadang jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel - variabel yang lain diluar dari variabel yang telah digunakan pada penelitian ini. Dengan menggunakan variabel - variabel lainnya, maka akan memperluas hasil penelitian tidak hanya terpaku dengan media pembelajaran saja. Selanjutnya peneliti menyarankan agar jumlah ukuran sampel dapat diperbanyak melebihi 101 responden. Peneliti menyarankan kepada pihak Universitas Pamulang agar selalu meningkatkan kualitas media pembelajran E-learning yang dirasakan lebih maksimal agar mahasiswa/i tetap

mempunyai minat atau motivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan lancar saat menggunakan E-learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. S., Fadilla, J. H., & Ikram, M. I. R. H. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap semangat belajar siswa di SD Swasta Muhammadiyah 38 Sunggal. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, Available from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/7763>
- Anwar, A., & Azizah, N. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 19(2), 221–235.
- Kurniawati, E., & Widodo, S. (2019). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi mobile terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 111–120.
- Pratiwi, W. D. (2019). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Skripsi*. 53(9), 1689–1699.
- Rahayu, S., & Maulida, A. (2022). Penggunaan aplikasi mobile learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 245–257.
- Santosa, A. R., & Purnama, H. A. (2020). Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran digital terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 103–114.
- Setiawan, D., & Putra, M. R. (2021). Implementasi e-learning dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 8(1), 57–69.
- Susanto, I., & Nurwita, A. (2021). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan analisis siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*, 7(2), 177–188.
- Ulayyah, U., & Rosy, B. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Office Administration Education and Practice*, 2(1), 1–11.
- Wijaya, T., & Sari, P. K. (2020). Evaluasi efektivitas media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 5(1), 34–42.